

**STUDI DESKRIPTIF : ORIENTASI MASA DEPAN  
PADA REMAJA SAKAI DI KAMPUNG SAKAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis  
Guna Menyelesaikan Jenjang Pendidikan Sarjana Satu (S1)  
Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau



**OLEH**

**DENI ALIANI  
158110143**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**STUDY DESKRIPTIF: ORIENTASI MASA DEPAN PADA**  
**REMAJA SAKAI DI KAMPUNG SAKAI**

**DENI ALIANI**  
**158110143**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal**  
**10 September 2020**

**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

Leni Armayati, S.Psi, M.Si

dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes

Juliarni Siregar, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh**  
**gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 11 Desember 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



**Yanwar Arief, M.Psi Psikolog**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deni Aliani

Npm : 158110143

Judul Skripsi : Study Deskriptif: Orientasi Masa Depan pada Remaja Sakai di  
Kampung Sakai.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, Desember 2020

Yang menyatakan,



**Deni Aliani**  
**158110143**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Izin Allah SWT

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk ayah dan ibu tercinta serta menjadi panutan dalam hidupku:

**“KARIM MUHAMMAD”**

**“MASDIANI GULTOM”**

Kedua adik tersayangku

**“UCOK MATSUDI”**

**“JUNIATI SOLEHA”**

Yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi dalam hidupku”

Karena do’a, kasih sayang serta dukungan dari kalianlah yang tak pernah henti-hentinya diberikan kepadaku, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini

Semoga semua perjuangan ini dapat membanggakan kalian semua

Amin.

## HALAMAN MOTTO

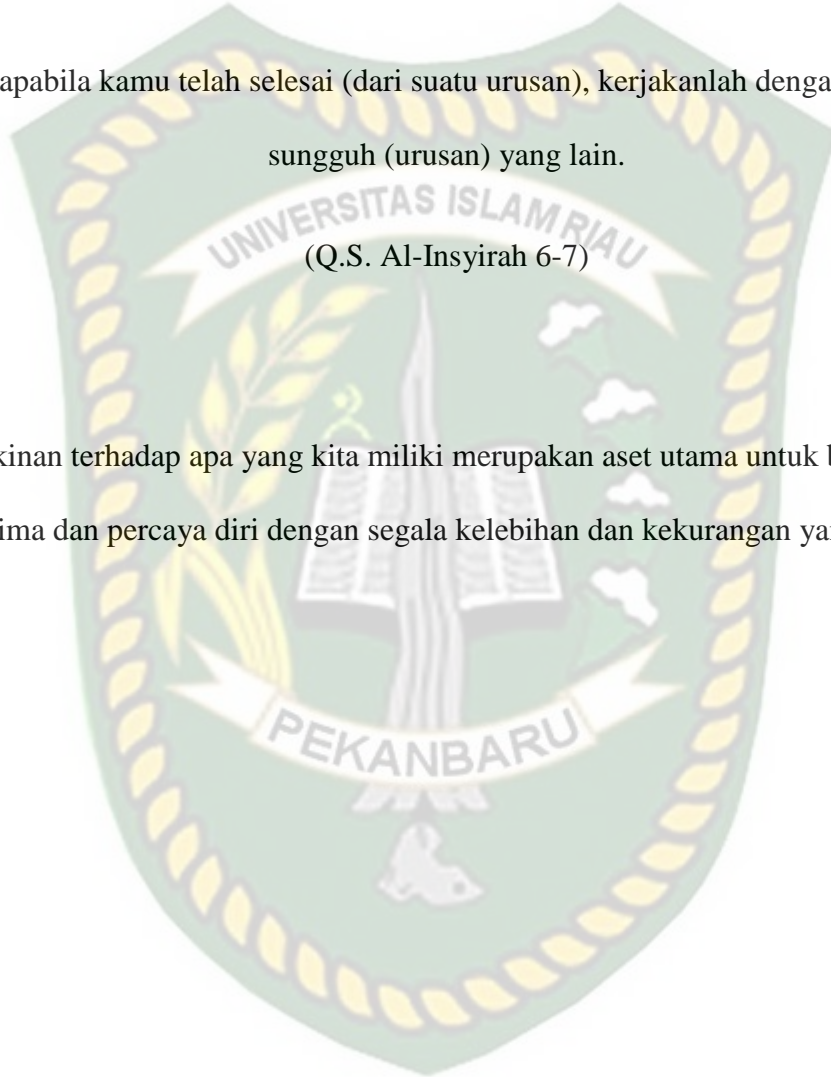
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-

sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S. Al-Insyirah 6-7)

Keyakinan terhadap apa yang kita miliki merupakan aset utama untuk bisa tampil prima dan percaya diri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Study Deskriptif: Orientasi Masa Depan pada Remaja Sakai di Kampung Sakai.”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi starata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA., Psikolog selaku wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi arahan dan mendukung penulis.
9. Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi arahan dan mendukung penulis
10. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Ibu Tengku Nila Fadhlia, M. Psi., Psikolog, Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog., Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog., Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA, Bapak Ahmad Hidayat, S.Thi., M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Faradina, S.Psi., MA, Bapak Dr Fikri Idris, M.Si, Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si, Ibu Dr Raihanatu Binqolbi Ruzain, M.Kes, Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog, Ibu Icha Herawati, S.Psi., M.Soc., SC, Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Psi yang pernah mengajar penulis dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Terima kasih atas ilmu dan dukungan yang diberikan selama ini sangat bermanfaat bagi penulis.

11. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Ridho Lesmana S.T, Ibu Eka Mailina S.E, Bapak Wan Rahmad Maulana S.E, Ibu Masriva S.Kom, dan Ibu Liza Fahrani S.Psi yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
12. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Karim Muhammad, dan Ibu Masdiani Gultom serta kedua adik saya ucok madsudi dan juniati soleha yang mana telah memberikan dukungan serta doa yang tak putus, motivasi, kasih sayang serta kepercayaan yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Terima kasih kepada teman-teman Himpunan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Sakai Riau (HPPMS-R), atas do'a dan bantuan yang kalian berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada Sepupuku Titin Mahyani Safitri, Fitri Rizki Rahmadani, Naila Muazara Ulfa, Muhammad Hafids, Rizki Rahmadani Irfan Saputra, dan Teman –teman ku Yani sara, Nia Aranian, Yuli Arianita, Sundari dan Salsabila Atika Hendra yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis selama ini.
15. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan dan seluruh mahasiswa UIR yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
16. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya Rafini Intan Marthalila dan Wahyu Widiyanti atas canda tawa dan sedih mereka –meraka membuat



saya merasa bahagia mengenal mereka dan membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Terimakasih kepada semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat nya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi acuan penulis supaya lebih baik lagi.

***Wassalamu'alaikum, Wr.Wb***

Pekanbaru, Agustus 2020

Deni Aliani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Orientasi Masa Depan .....	10
1. Pengertian Orientasi Masa Depan .....	10
2. Aspek-aspek Orientasi Masa Depan.....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan .....	15

B. Kerangka Berpikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	22
C. Defenisi Operasional Variabel .....	23
D. Subjek Penelitian .....	23
1. Populasi Penelitian.....	23
2. Sampel Penelitian .....	24
3. Teknik Pengambil Sampel.....	24
E. Metode Pengumpulan Data .....	25
F. Validitas dan Reliabilitas alat ukur .....	26
1. Validitas Alat Ukur.....	26
2. Daya Diskriminasi Aitem .....	27
3. Uji Reliabilitas .....	29
G. Metode Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Prosedur Penelitian.....	31
1. Persiapan Penelitian .....	31
2. Pelaksanaan Penelitian .....	31
B. Data Demografi Subjek Penelitian .....	32
1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
2. Deskripsi Subjek Berdasarkan Umur .....	33
3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	34

C. Deskripsi Data Penelitian ..... 35

D. Pembahasan ..... 38

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 42

B. Saran ..... 42

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. <i>Blue Print</i> Skala Orientasi Masa Depan Remaja .....	26
Tabel 3.2. <i>Blue Print</i> Skala Orientasi Masa Depan Remaja yang Valid dan Gugur .....	28
Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan Remaja.....	29
Tabel 4.1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
Tabel 4.2. Deskripsi Subjek Berdasarkan Umur.....	33
Tabel 4.3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	34
Tabel 4.4. Deskripsi Data Penelitian Variabel Orientasi Masa Depan .....	35
Tabel 4.5. Kategori Orientasi Masa Depan Remaja Suku Sakai Berdasarkan Rumus .....	36
Tabel 4.6. Deskripsi Tingkat Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Suku Sakai .....	36
Tabel 4.7. Deskripsi Tingkat Orientasi Masa Depan Remaja Suku Sakai Berdasarkan Kateogri Umur .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Orientasi masa depan Remaja .....	47
Lampiran 2. Kuesioner Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
Lampiran 3. Tabulasi data Tryout Skala.....	53
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
Lampiran 5. Kuesioner Setelah Uji Validitas .....	58
Lampiran 6. . Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	61
Lampiran 7. Deskripsi Subjek Penelitian .....	66
Lampiran 8. Deskripsi Variabel Orientasi Masa Depan.....	68
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian Foto Penelitian .....	70

**STUDY DESKRIPTIF: ORIENTASI MASA DEPAN  
PADA REMAJA SAKAI DI KAMPUNG SAKAI**

**DENI ALIANI  
158110143**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Remaja yang memiliki orientasi masa depan memiliki pandangan ke masa yang akan datang dengan cara menentukan rencana dan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dikonsepkannya. Remaja Sakai di Kampung Sakai yang bersekolah pun, masih ada yang merasa malas untuk mengulang pelajaran di rumah dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kondisi orientasi masa depan remaja Sakai di Kampung Sakai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Orientasi masa depan ramaja dalam penelitian ini diukur skala likert menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Nurmi (1991). Populasi penelitian ini yaitu seluruh remaja remaja Sakai di Kampung Sakai yang berjumlah 76 orang, seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik analisis *potert data*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat orientasi masa depan pada remaja Sakai di Kampung Sakai tergolong pada kategori sedang sebanyak 26 orang daroi 76 remaja atau sebesar 34,21%

دراسة وصفية: التوجه المستقبلي للمراهقين الساكايين في قرية ساكاي

ديني ألياني

١٥٨١١٠١٤٣

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

### الملخص

المراهقون لدى التوجه المستقبلي والإدراك إلى عصر المستقبل بطريقة تعيين الخطة والاختبار على التخطيط المصوغ. المراهقون الساكايون في قرية ساكاي الذين يذهبون إلى المدرسة ما زالوا يشعرون بالكسل في إعادة الدروس في المنزل وعدم إكمال المهام التي كلف بها المعلم في الوقت المحدد. هذا يهدف هذا البحث إلى وصف ظروف التوجه المستقبلي للمراهقين الساكايين في قرية ساكاي. هذا البحث وصفي كمي. يقاس التوجه المستقبلي للمراهقين في هذا البحث بمقياس ليكرت باستخدام الجوانب التي اقترحها نورمي (١٩٩١). مجتمع هذا البحث هم جميع المراهقين الساكايين في قرية ساكاي، ويبلغ عددهم ٧٦ شخصاً، ويتم استخدام جميع المجتمع كعينات بحث باستخدام تقنية أخذ العينات في هذا البحث باستخدام عينات مشبعة. استخدمت تقنية تحليل البيانات الإحصاء الوصفي مع تقنيات تحليل تصوير البيانات. وأظهرت النتائج أن مستوى التوجه المستقبلي للمراهقين الساكايين في قرية ساكاي كان في الفئة المتوسطة ٢٦ شخصاً من ٧٦ مراهقاً أو ٣٤,٢١٪.



**DESCRIPTIVE STUDY: FUTURE ORIENTATION  
TEENAGERS IN SAKAI IN SAKAI VILLAGE**

**DENI ALIANI**

**158110143**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FACULTY OF PSYCHOLOGY  
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

**ABSTRACT**

Youth who have future orientation have a view to the future by determining plans and evaluating the plans that have been conceptualized. Some Sakai teenagers in Sakai Village who go to school, still feel lazy to repeat lessons at home and do not complete assignments given by the teacher on time. This study aims to describe the future orientation conditions of Sakai adolescents in Kampung Sakai. This research is quantitative descriptive. The future orientation of ramaja in this study is measured by a Likert scale using the aspects proposed by Nurmi (1991). The population of this research is all Sakai adolescents in Sakai Village, amounting to 76 people, the entire population is used as research samples with the sampling technique in this study using saturated samples. The data analysis technique used descriptive statistics with potert data analysis techniques. The results showed that the level of future orientation of Sakai adolescents in Sakai village was in the medium category as many as 26 people from 76 teenagers or 34.21%.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orang Sakai merupakan masyarakat pendalaman yang telah lama tinggal di Riau dan merupakan penduduk asli Riau. Suku Sakai jarang melakukan komunikasi terhadap masyarakat lain selain dari suku mereka. Tempat tinggal suku Sakai yang jauh kepedalaman menyebabkan suku tersebut tidak terbiasa hidup bermasyarakat, dan hanya bisa melakukan kontak sosial dengan sesamanya. Perilaku orang Sakai yang suka mengasingkan diri dari masyarakat lain membuat orang sakai menjadi terasing dan keterbelakangan yang disertai dengan kehidupan yang masih menggunakan kekuatan magis (Erni, 2014).

Akibatnya dari perilaku mereka yang suka mengasingkan diri dan juga dari perilaku mereka yang masih kental dengan kepercayaan mereka terdahulu, membuat masyarakat lain merasa aneh, sehingga masyarakat pun takut untuk berinteraksi dengan mereka. Pemberian nama suku Sakai diberikan pada masa penjajahan bangsa Jepang yang mana pengertiannya kurang lebih orang-orang yang tidak ingin dijajah orang kuat sehingga sudah biasa hidup berpindah – pindah di dalam hutan (Widana, 2016).

Orang Sakai yang dikenal sebagai orang-orang yang premitif memegang kepercayaan animisme. Mereka tinggal di hutan serta bersahabat dengan alam. Suku Sakai memiliki pola hidup yang selalu berusaha untuk tetap menjaga kestabilan ekosistem alam sehingga dijuluki dengan nama suku

penjaga hutan. Ekosistem pada hutan dan alam yang semakin rusak serta lenyapnya jumlah pantangan atau aturan adat yang pada awalnya telah dianut mengakibatkan suku Sakai terancam hilang. Rendahnya pengetahuan mereka tentang kemajuan dan teknologi membuat suku Sakai mulai hilang, dan menyebabkan sering dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang ingin merusak ekosistem hutan dan alam (Erni, 2014).

Orang-orang Sakai yang sudah maju mulai memprotes penamaan seperti Sakai sebagai suku primitif, karena ini menunjukkan hal-hal tua dan bodoh, dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Padahal kenyataannya saat ini belum banyak warga Sakai yang masih menjalankan tradisi hidup nomaden, karena kawasan hutan di wilayah Riau semakin menyempit. Kini, banyak anak-anak dari suku Sakai yang menempuh pendidikan hingga S1, dan telah bekerja di banyak perusahaan nasional termasuk multinasional misalnya PT. Chevron Pacific Indonesia, termasuk menjadi PNS, Polisi, Pengacara, artis, bahkan suku asli Sakai, Muhammad Chandra, berhasil menjadi salah satu pasukan dalam pengibaran Bendera Pusaka di Istana Negara pada tanggal 17 Agustus 2012 (Wawancara, kepala Suku Sakai).

Anak-anak suku Sakai yang hingga saat ini masih disebut suku terasing sudah mulai mendapatkan pendidikan yang layak, hal ini tentu tak luput dari program pemerintahan dan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan terbuka yang memberikan sarana dan prasarana pendidikan yang layak bagi suku Sakai. Beasiswa yang diperoleh salah satunya adalah beasiswa KAT (Komunitas Adat Terpencil) yang merupakan program

pendidikan dari Kabupaten Bengkalis dan Siak. Selain memperoleh beasiswa dari pemerintahan setempat, anak-anak sakai juga memperoleh beasiswa dari perusahaan-perusahaan terbuka di Riau seperti CPI yang telah berlangsung sejak tahun 1980-an (<http://nasional.kompas.com>).

Salah satu alasan banyaknya anak-anak Sakai yang menempuh pendidikan hingga kepeguruan tinggi tentunya ingin memiliki masa depan yang tentunya akan lebih baik, dan hal ini telah dibuktikan melalui banyak nya orang-orang Sakai yang telah maju, dan hal ini dapat menimbulkan harapan bahwa merea juga bisa mencapai masa depan yang cerah. Perhatian remaja dan harapannya menjadi point terbentuknya pada masa depan, serta perencanaan untuk mewujudkannya dengan istilah orientasi masa depan

Orientasi masa depan menjadi bagiann dari tahapan perkembangan pada masa remaja yang mengarah untuk persiapan dalam memenuhi tuntutan dan harapan peran menjadi orang yang dewasa. Ilmu yang mereka miliki sekarang mereka biasa membuktikan bahwa mereka juga bisa menjadi orang-orang yang maju dan mempunyai masa depan yang baik. Menurut Hurlock (1980) masa remaja atau diistilahkan dengan dengan masa puber adalah masa yang meliputi tahun-tahun akhir priode masa anak-anak dan tahun-tahun awal priode remajanya yang dimulai dari umur 11 atau 12 tahun yang berakhir di usia akhir belasan tahun ataupun pada awal-awal umur dua puluhan tahun.

Remaja ialah masa “*sturm und drang*” (topan badai) masa dimana emosi remaja tidak stabil mudah marah dan gampang meledak di akibatkan karena perbedaan pendapat dan pola pikir yang bertentangan. Sulitnya

mengendalikan emosi yang membuat remaja mudah marah baik itu yang di alami oleh remaja perempuan atau laki-laki ataupun orang dewasa di lingkungan sekitarnya, tapi disisi lain emosi yang mengebu-gebu ini juga menjadi penentu remaja dalam menemukan jati diri pada remaja. Masalah dialami oleh remaja akan menjadikan pengalaman untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya (Sarwono, 2011).

Trommsdorf (dalam Syahrina dan Sari, 2015) orientasi masa depan akan terlihat lebih nyata ketika individu memasuki masa remaja. Kondisi ini dikarenakan pada masa remaja terjadi perkembangan kognitif yang mencapai pada masa *formal operational* yang juga berhubungan erat dengan tugas perkembangan pada masa remaja. Pada umumnya orientasi masa depan remaja berorientasi pada pada tugas-tugas perkembangan yang berhadapan dengan pada masa perkembangan remaja.

Menurut Agustian (2010) orientasi masa depan menjadi suatu cara remaja dalam menentukan dan membentuk visi ke masa depan melalui pembagian orientasi jangka singkat, menengah, dan panjang. Orientasi masa depan menjadi suatu gambaran kognitif yang kompleks dan sangat erat kaitannya dengan skema kognitif, yaitu organisasi perseptual dari pengalaman dari masa lalu dan hubungannya dengan pengalaman saat ini dan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Nurmi (dalam Sitompul, dkk., 2019) mengemukakan bahwa orientasi masa depan yaitu pandangan seseorang tentang dirinya sendiri dalam konteks masa depan, dan merupakan titik awal untuk menentukan tujuan perencanaan

dan mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut dicapai dalam hal karir dan pendidikan keluarga. Remaja yang memiliki orientasi masa depan memiliki pandangan ke masa yang akan datang dengan cara menentukan rencana dan evaluasi terhadap perencanaan yang telah terkonsepnya.

Orientasi masa depan merupakan upaya untuk mengantisipasi masa depan remaja, dimana setiap orang mulai memikirkan dengan serius kebutuhan akan masa depan, dan lebih memperhatikan hal-hal yang lebih besar dalam berbagai bidang kehidupan yang akan remaja jalani di waktu yang akan datang (Seginer, dalam Ahmad, 2012)

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di lapangan tanggal 13 Oktober 2019 dari hasil wawancara dengan Orang Tua Remaja di Kampung Sakai, yaitu kurangnya minat orang tua dalam hal menyekolahkan anak, orang tua merasa bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting khususnya untuk yang perempuan, para orang tua merasa tidak perlu sekolah sampai kuliah cukup sampai tamat SMP saja, orang tua juga berfikir dari pada sekolah khususnya kuliah lebih baik membantu di rumah atau di ladang, kurangnya rasa percaya orang tua kepada anak ketika anak berada di perantauan, kurangnya dalam segi ekonomi orang tua berpendapat kalau kuliah itu hanya untuk orang yang mampu saja dan bagi mereka yang tidak mampu tidak perlu berusaha untuk menyekolahkan anak apalagi sampai ke jenjang kuliah, tidak adanya dorongan dan motivasi yang diberikan kepada orang tua bahwa pendidikan menjadi sangat penting untuk masa depan dan tidak diberi kesempatan memilih dan menentukan sendiri masa depannya.

Hal ini berkaitan dengan teori yang dijelaskan oleh Sternberg (Haya, 2017) orientasi masa depan merupakan suatu pola pikir yang dimiliki individu untuk menentukan masa depannya seperti gambaran-gambaran tentang hal yang akan dicapai pada masa yang akan datang harapan, minat, dan tujuan yang akan dicapai serta ketakutan-ketakutan yang diakan di alami individu di masa yang akan datang.

Menurut Seginer (dalam Ahmad, 2012) orientasi masa depan adalah keinginan setiap orang untuk memikirkan masa depannya sendiri. Orientasi masa depan adalah arah yang harus direncanakan oleh setiap individu untuk masa depan, yang berkaitan dengan dukungan, keputusan dan harapan yang dapat dilakukan oleh setiap individu. Antisipasi yang dimiliki individu tentang dirinya merupakan orientasi di masa depan. Gambaran ini memungkinkan individu untuk menentukan tujuannya, dan dia dapat menilai sejauh mana tujuan tersebut layak di masa depan.

Jembarwati (2010) dalam penelitian yang telah dilakukannya diperoleh bahwa dalam upaya meningkatkan suatu kesuksesan pendidikan siswa melalui tahapan pelatihan orientasi masa depan, membuktikan bahwa pelatihan orientasi masa depan mampu dalam mendukung keberhasilan remaja. Kemampuan untuk menyusun perencanaan dan pengevaluasian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan belajar dari suatu kegagalan.

Motivasi yang tinggi pada orientasi masa depan remaja juga dapat menunjang keberhasilan pendidikannya. Situasi pendidikan yang dimiliki

menjadi suatu peran dalam mengoptimalkan potensi yang dijalani. Selain dari lingkungan pendidikan, lingkungan teman sebaya juga berperan dalam memaksimalkan potensi remaja. Selayaknya sekolah yang memiliki orientasi masa depan, tidak terbatas hanya untuk mengedepankan pembelajaran ala kadarnya, tapi juga harus mampu mengoptimalkan potensi remaja untuk memilih dan menentukan sendiri masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Masyarakat Sakai di Kampung Sakai, diperoleh beberapa fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat salah satunya yang terjadi di Kampung Sakai yaitu orang tua mempunyai harapan yang besar terhadap anak nya untuk lebih maju, akan tetapi karena kehidupan mereka yang sering berpindah-pindah tempat tinggal membuat keinginan sulit untuk terujud, disamping mereka berpindah-pindah tempat faktor ekonomi menjadi penghambat untuk mereka melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan orang tua remaja di Kampung Sakai, ditemukan masih adanya remaja Sakai yang kurang bersemangat untuk belajar dan beranggapan bahwa masa depannya tergantung pilihan orang tua. Remaja Sakai di Kampung Sakai yang bersekolah pun, masih ada yang merasa malas untuk mengulang pelajaran di rumah dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan kurang menonjolnya potensi akademik remaja Sakai, namun segi potensi sosial, remaja suku Sakai memiliki kemampuan dalam bergaul dengan remaja-remaja lain secara baik yang mana



tidak pernah terjadi konflik sosial yang mengarah pada hal yang buruk baik antara remaja Sakai maupun terhadap remaja di Kampung Sakai. Kebiasaan remaja suku Sakai yang sejak kecil sudah terbiasa ikut-ikutan berburu bagi laki-laki dan memasak makanan dan mengolah makanan bagi anak perempuan menjadi proses perbandingan dan pemodelan remaja Sakai di Kampung Sakai.

Berdasarkan pembahasan di atas orientasi masa depan sangat mempengaruhi kehidupan remaja, tidak hanya didunia pendidikan tetapi juga mengikuti faktor ekonomi, keluarga, dan lingkungan hidup. Orientasi masa depan mampu mengubah pola pikir remaja sakai. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai **”Studi Deskriptif: Orientasi Masa Depan pada Remaja Sakai di Kampung Sakai”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Orientasi Masa Depan pada Remaja Sakai di Kampung Sakai.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian kemudian menetapkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan situasi orientasi masa depan remaja Sakai di Kampung Sakai.”

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam

bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi sosial yang berhubungan dengan Study Deskriptif: orientasi masa depan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat Sakai

Diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat terutama suku Sakai dalam meningkatkan pendidikan dengan berorientasi pada masa depan remaja.

### b. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagi pihak yang berkepentingan dalam membina perkembangan remaja suku sakai terutama dalam orientasi masa depan remaja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Orientasi Masa Depan

##### 1. Defenisi Orientasi Masa Depan

Nurmi (dalam Sitompul, dkk., 2019) mendefinisikan orientasi masa depan remaja merupakan suatu gambaran bagaimana serorang remaja memandang dirinya dalam konteks masa depan. Seginer (dalam Ahmad, 2012) mendefenisikan orientasi masa depan adalah suatu kecenderungan remaja untuk memikirkan masa depannya yang berarti bahwa suatu kecenderungan yang dimiliki oleh seorang remaja untuk selalu memikirkan masa depannya termasuk segala hal yang berkaitan dengan yang mendukung dan menghambat sertaantisipasi yang dapat dilakukannya.

Agustian (2010) mengemukakan bahwa orientasi masa depan berkaitan dengan suatu cara seorang remaja dalam meletakkan dan menyusun visi kedepan dengan membagi orientasi tersebut baik untuk waktu singkat, menengah maupun untuk masa yang lebih panjang. Sedangkan Trommsdorf (dalam Sharina dan Sari, 2015) menyebutkan bahwa orientasi masa depan adalah suatu keadaan kognitif motivasional yang bersifat kompleks dan menjadi pengantisipasi dan pengevaluasian masa depan diri remaja dalam interaksinya di dalam lingkungannya.

Orientasi masa depan merupakan suatu upaya pengantisipasi terhadap masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja mulai memikirkan tentang kebutuhan masa depannya secara benar dan sesuai dengan kebutuhannya, dan memusatkan perhatian terhadap suatu yang lebih luas dalam berbagai dimensi kehidupan yang akan dilaluinya pada masa kedepannya (Hadiati, dan Krisnani, 2017)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, orientasi masa depan merupakan gambaran masa depan yang seseorang bagi dirinya sendiri yang meliputi bidang pendidikan, pekerjaan maupun kehidupan keluarganya tentang cara dan seperti apa keadaan dirinya kelak. Remaja dapat menetapkan tujuan dan menilai seberapa layak tujuan tersebut. Individu juga bertanggung jawab atas kesuksesan masa depan mereka.

## **2. Aspek-aspek Orientasi Masa Depan**

Nurmi (dalam Sitompul, T.W, 2019) menyatakan bahwa orientasi masa depan dapat dicirikan sebagai proses tahapan yang berinteraksi dengan skema yang berkaitan dengan masa depan dan pengembangan diri yang diantisipasi, yaitu meliputi:

### **a. Motivasi**

Tahap motivasi merupakan bagian pertama dalam pembentukan motivasi. Tahapan ini meliputi motif, minat dan tujuan yang diarahkan ke masa depan. Sebagian besar motivasi, minat, dan tujuan yang dimiliki orang-orang diarahkan ke masa depan, yaitu, mengacu pada peristiwa dan target masa depan yang diantisipasi, karena peristiwa

dan tujuan masa depan direpresentasikan sebagai harapan tentang masa depan, dan pengetahuan yang mendasari ekspektasi ini memainkan peran penting. Dalam mengembangkan motivasi berorientasi masa depan, tujuan yang nyata, motif dan nilai bersama tentunya harus ditentukan karena perlu diperbandingkan dengan pengetahuan masa depannya. Dengan menggali pengetahuan tentang motivasi dan nilai, orang bisa membuat minatnya lebih spesifik.

Motif orang, minat, usaha, dan tujuan baru-baru ini telah ditandai sebagai sistem motivasi yang terdiri dari hierarki yang kompleks, tingkat yang diasumsikan berbeda sesuai dengan sifat umum dan abstrak dari niat yang terlibat. Prinsip utama di balik tahapan ini adalah bahwa motif, nilai, atau upaya tingkat yang lebih tinggi diwujudkan melalui tingkat yang lebih kecil, yang selanjutnya dikerjakan pada sejumlah sub-tujuan. Sebenarnya, tujuan tingkat yang lebih rendah merupakan strategi yang dengannya realisasi motif tingkat yang lebih tinggi direncanakan. Di sisi lain, motif dan upaya pribadi tingkat yang lebih tinggi mengatur dan mengintegrasikan tujuan tingkat bawah ke dalam struktur hierarkis. Ini juga merupakan tipikal dari hierarki tujuan bahwa tujuan tingkat yang lebih tinggi kurang terkait dengan pengetahuan khusus tentang masa depan daripada tujuan tingkat yang lebih rendah.

b. Perencanaan

Tahapan berikutnya yaitu perencanaan berorientasi masa depan. Perencanaan merupakan proses yang menyangkut bagaimana seorang remaja mampu merealisasikan rencana yang berupa minat, dan tujuan yang direncanakannya. Meskipun mereka mungkin sudah memiliki strategi realisasi atau pengetahuan prosedural yang terkait dengan tujuan mereka, perencanaan dan penyelesaian masalah biasanya diperlukan. Dalam kerangka psikologi kognitif dan teori aksi, perencanaan baru-baru ini telah ditandai sebagai proses yang tersusun dari pengaturan-pengaturan dari tujuan, menyusun rencana, dan mewujudkan perencanaan tersebut. Tiga tahap ini harus diterapkan untuk merencanakan masa depan yaitu sebagai berikut:

- 1) Individu harus mewujudkan representasi tujuan dan konteks masa depan di mana tujuan tersebut diharapkan bisa dilaksanakan. Kedua representasi antisipatif ini dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang dimiliki orang tentang bagaimana aktivitas di masa yang akan datang dan mereka memberikan dasar untuk tahapan perencanaan selanjutnya.
- 2) Individu harus menyusun rencana, termasuk bagaimana cara untuk menggapai tujuan yang telah dipilih. Menyusun sebuah perencanaan mirip dengan penyelesaian suatu masalah.
- 3) Implementasi rencana dan cara yang dibangun. Seperti halnya perencanaan umum, pelaksanaan suatu rencana dan strategi juga

dapat dikendalikan melalui perbandingan representasi dari tujuan dan konteks aktual. Seseorang yang melakukan langkah-langkah dalam menggapai tujuan di masa yang akan datang harus menyelidiki selama tindakan bahwa tujuan awal sedang didekati secara sistematis.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi menjadi tahapan terakhir dari orientasi masa depan adalah evaluasi masa depan. Orang harus mengevaluasi pencapaian tujuan yang ditetapkannya sesuai dengan perencanaan yang dia bangun. Proses evaluasi ini disarankan bahwa kekuatan ausal dan pengaruh peristiwa masa depan merupakan proses ketiga dari orientasi ke masa depan, karenanya keduanya memiliki partisipasi dalam menilai kemungkinan pencapaian perencanaan yang berorientasi di masa yang akan datang. Selain itu, atribusi kausal didasari pada evaluasi persepsi yang terinformasi tentang bagaimana peluang remaja untuk mengendalikan masa depannya sendiri atas jenis penilaian yang cepat dan tanpa disadari.

Seginer (dalam Ahmad, 2012) menyebutkan ada tiga komponen orientasi masa depan, yaitu: motivasional, representasi kognitif, behavioral, dengan urain sebagai berikut:

a. Motivasional (*motivational*)

Komponen ini berkaitan dengan pertanyaan diantaranya yaitu tentang apa yang remaja pikirkan tentang masa depannyaaa ataupun

tentang yang individu tanamkan dalam pikirannya terhadap masa yang akan datang, atau kaitannya dengan orientasi masa depan dengan motivasi yang ingin dicapainya. Tahapan orientasi masa depan kemudian dideskripsikan kedalam tiga bagian, yaitu: penilaian, *expectancy*, dan pengontrolan.

b. Representasi kognitif (*cognitive representation*)

Orientasi masa depan aspek kognitif dari dideskripsikan ke dalam dua dimensi; *content* dan *valence*. Aspek *content* memuat tentang bentuk kehidupan yang tergambar dalam individu remaja di masa yang akan datang. Aspek ini pada dasarnya diasumsikan dimana remaja dikaitkan dengan masa depan yang berhubungan dengan yang akan diraihinya termasuk hal yang harus dihindari, yang mana berkaitan dengan hal yang di ekspresikan sebagai *fears* dan *hopes*.

c. Behavioral

Behavioral merupakan komponen yang dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: komitmen dan *exploration*.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruh Orientasi Masa Depan

Trommsdorf (Syarina dan Sari, 2015) mengemukakan bahwa terdapat empat bagian utama yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan remaja, yaitu:

a. Pengaruh Tuntutan Situasi.

Struktur orientasi masa depan remaja didasarkan pada representasi kognitif dari situasi masa kini dan keadaan yang akan



dihadapinya di masa depan. Ada lebih sedikit kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, yang mengarah ke struktur yang lebih sederhana untuk orientasi masa depan remaja, atau jika remaja menyadari kesulitan mencapai tujuan di masa depan yang jauh, remaja cenderung mengatur arah masa depan yang lebih dekat yang merupakan suatu kemungkinan. Raih kesuksesan yang lebih besar. Pendekatan untuk mempersiapkan diri menghadapi masalah menjadi pembentuk orientasi futuristik remaja yang mungkin muncul dikemudian hari sesuai dengan keadaan yang diharapkan..

b. Kematangan kognitif

Kematangan kognitif menjadi faktor yang memiliki hubungan dengan orientasi masa depan yang mana faktor tersebut, yaitu disaat mencapai tingkat perkembangan *formal operational*. Tahap *formal operational*, menjadikan remaja mampu membentuk suatu dugaan-dugaan dan memungkinkan eksplorasi tindakan. Kemampuan tersebut dapat menolong remaja menetapkan tujuan masa depannya termasuk menyusun alternatif rencana dalam pikirannya. Pada tahap *formal operational* remaja akan mampu mengkonsep pemikiran yang terlihat dari meningkatnya *metacognition* remaja. Kemampuan *metaccynition* tersebut dipandang penting, terutama dalam kondisi yang mana remaja mendapatkan permasalahan dalam mencapai tujuan yang mengharuskan mereka untuk mengubah strategi. Remaja juga mempunyai konsep pemikiran yang lebih baik dalam kemampuan

*formal operational*. Remaja bisa merasakan dan memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap segala usaha untuk mencapai masa depannya.

c. Pengaruh *social learning*

Pengaruh pembelajaran sosial merupakan salah satu faktor di luar remaja yang mempengaruhi orientasi masa depan. Faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain menjadikan pengalaman belajar yang akan mempengaruhi aspek kognitif, motivasi dan efektif dari orientasi masa depan. Lingkungan sosial akan memberikan pengalaman belajar dan akan berdampak pada peran sosial tertentu yang mengarah pada terbentuknya arah masa depan yang tidak sama dari satu individu ke individu lainnya.

d. *Interaction processes*

Terdapat hubungan yang cukup erat antara apa yang diharapkan dengan harapan yang diberikan lingkungan agar dapat berhasil dalam kehidupannya di waktu yang akan datang. Seorang remaja yang mempunyai orientasi masa depan yang lebih memiliki keyakinan dan lebih optimis tentunya akan memiliki kontrol internal di masa depan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Orientasi masa depan yang dimiliki remaja akan memiliki dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan tersebut dapat timbul jika seorang remaja memiliki keinginan yang akan dicapainya. Keinginan remaja

tersebut pada akhirnya akan mengalami perubahan menjadi ketertarikan, harapan, angan-angan dan tujuan hidupnya. Keinginan tersebut bisa tercapai jika remaja mampu merencanakan masa depannya dengan menyusun konsep dan merealisasikan harapan dan keinginan tersebut sesuai dengan cita-cita dan tujuan hidupnya.

Orientasi masa depan dibentuk melalui sejumlah tahapan pembentukan. Tahapan pembentukan tersebut saling memiliki keterkaitan yang mana terdiri aspek perencanaan, motivasi, termasuk evaluasi. Motivasi bertolak belakang pada minat atau dorongan remaja di masa yang akan datang, sedangkan tahapan perencanaan yaitu bertitik tolak pada bagaimana remaja dalam merencanakan realisasi kepentingannya dalam konteks masa depan yang akhirnya dievaluasi menyangkut sejauh mana kepentingan diharapkan untuk direalisasikan.

Tahapan tersebut adalah konsep yang terdapat dalam aspek orientasi masa depan sebagaimana yang disampaikan oleh Nurmi (Sitompul, T.W, dkk., 2019) yang mencakup motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Motivasi merupakan minat terhadap masa depan, yang diikuti dengan tujuan yang akan dicapai yang mana tujuan tersebut dilakukan dengan komitmen yang tinggi untuk dilakukan. Perencanaan merupakan suatu bentuk kegiatan membangun konsep atau ide masa depan dan menyusunnya dalam bentuk rencana yang diikuti dengan perealisasiannya. Sedangkan evaluasi dapat berupa pengevaluasian terhadap diri sendiri dan terhadap rencana yang telah dibuat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atmalela (2017), hasil penelitiannya membuktikan bahwa mayoritas remaja akhir di Kota Malang memiliki orientasi masa depan yang tinggi yang berarti remaja telah mampu memotivasi dirinya dalam menimbulkan berbagai gambaran, menentukan tujuan, termasuk dalam membangun tahapan tentang bagaimana yang semestinya dilaksanakan dalam mengagendakan masa depan. Hasil yang berbeda ditemukan pada orientasi masa depan seperti yang diteliti Wahyu (2018) pada masyarakat Kajang di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa bahwa dalam orientasi suku Kajang tersebut masih mempercayai bahwa tidak ada perubahan terhadap pandangan masa depan dan masa lalu merupakan pandangan hidupnya sampai saat ini. Namun pada penelitian Syaputra, Kusai, dan Ramli (2014) dalam penelitiannya terhadap Suku Laut di Desa Kuala Patah Parang yang mana adanya kecenderungan bahwa mayoritas pandangan nelayan Suku Laut tersebut terhadap pendidikan untuk masa depan anaknya bahwa pendidikan untuk masa depan anak nelayan Suku Laut akan memberikan manfaat baik bagusnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya pergerasan pandangan suku yang tergolong terasing mulai mementingkan masa depan anaknya.

Kondisi tersebut juga terungkap pada penelitian yang dilakukan oleh Mariyani (2017) bahwa Masyarakat Suku Talang Mamak di Desa Talang Durian Cacar pada saat ini telah sangat memprioritaskan bagi pendidikan anak-anaknya, meskipun terdapat banyak anak mereka yang putus sekolah, yang dikarenakan anaknya sendiri yang meminta untuk tidak sekolah dengan

mempertimbangkan untuk menolong orangtua. Hasil penelitiannya juga membuktikan mayoritas orientasi masa depan Remaja Kota Malang disebabkan oleh faktor keterkaitan orang tua dan situasi sosial ekonomi keluarga. Atmalela (2017) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa tidak menuntut adanya terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh orientasi di masa depan remaja misalnya situasi perkembangan kognitifnya.

A. De Block sebagaimana yang dikutip Winkel (2016) mengemukakan bahwa dalam kemampuan perkembangan kognitif mempunyai ciri yang terletak dalam belajarnya dan mempergunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili suatu objek yang dihadapi. Kemampuan kognitif merupakan sesuatu kemampuan yang bisa diamati dari kegiatan mental dalam memiliki pengetahuan yang melalui pengalaman sendiri yang menjadi salah satu bagian potensi akademik. Berdasarkan hasil penelitian Tohirin (2013) potensi akademik remaja pada suku Sakai mempunyai banyak potensi akademik yang sama dengan remaja lainnya. Remaja suku Sakai memiliki berbagai potensi handala dalam bidang akademik, akan tetapi tidak terlalu menonjol yang mana pada realitanya potensi akademiknya biasa-biasa saja. Kondisi ini disebabkan potensi yang dimiliki remaja suku Sakai belum digali dan belum diarahkan secara optimal

Tahapan pembentukan orientasi masa depan remaja diawali dengan pandangan remaja dalam memotivasi dirinya untuk mengantisipasi masa depannya yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kondisi remaja di Kampung Sakai yang secara umum didapatkan melalui pendidikan non formal

yang lebih banyak diperoleh secara alamiah menjadi faktor yang juga ikut mempengaruhi remaja dalam orientasi masa depan. Erni (2014) mengemukakan dalam tulisannya menyebutkan bahwa anak remaja suku Sakai lebih banyak belajar dari alam dan lingkungan dimana mereka hidup.

Orientasi masa depan remaja yang belum terbentuk dapat disebabkan adanya cara pandang para remaja yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternalnya. Atmalela (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan remaja merupakan suatu konsep diri yang memandang masa depan dapat memunculkan motivasi untuk melanjutkan proses perencanaan dan pengevaluasian terhadap masa depannya dimana keyakinan tersebut telah menjadi kemampuan yang dimiliki sendiri. Kemudian faktor luar yaitu faktor orang tua dan teman sebaya. Remaja yang sebagian besar kegiatan sehari-hari berinteraksi dengan orang tua, yang mana orang tua bisa dijadikan sebagai model bagi remaja untuk melihat masa depan, begitu juga halnya dengan teman sebaya. Kebiasaan remaja suku Sakai yang sejak kecil sudah terbiasa ikut-ikutan berburu bagi laki-laki dan memasak makanan dan mengolah makanan bagi anak perempuan menjadi proses perbandingan dan pemodelan remaja Sakai dengan teman sebayanya yang dapat mendorong untuk menetapkan orientasi masa depannya.

Remaja yang mempunyai orientasi masa depan yang tinggi ditunjukkan melalui motivasi yang tinggi yang diikuti perencanaan matang yang kemudian direalisasikan dan dievaluasi. Evaluasi dapat berupa pengevaluasian terhadap

diri sendiri dan terhadap rencana yang telah dibuat. Remaja yang tidak memiliki orientasi masa depan terlihat dari tidak adanya motivasi terhadap tujuan hidupnya dan rendahnya kemampuan perencanaan masa depan serta tidak adanya pengevaluasai diri yang baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini hanya terbagi dari satu variabel tentang orientasi masa depan remaja Sakai yang kemudian dideskripsikan untuk dianalisis secara kategorional atau termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, penelitiannya dilakukan dengan berusaha menganalisa dan menyajikan tentang fakta-fakta secara sistematis tentang populasi atau suatu bidang tertentu melalui metode analisa data kuantitatif yang mana datanya dikumpulkan hanya bersifat penggambaran sehingga tidak mencari penjelasan, ataupun menguji hipotesis, atau membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Bungin, 2011). Jadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu mendeskripsikan orientasi masa depan remaja Sakai di Kampung Sakai.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menjadi sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari termasuk untuk diselidiki sehingga menghasilkan suatu informasi yang berkaitan dengan hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka study deskriptif: orientasi masa depan pada remaja Sakai di Kampung Sakai, identifikasi menggunakan satu variabel yaitu orientasi masa depan.



### C. Defenisi Operasional Variabel

Orientasi masa depan merupakan suatu bentuk upaya kegiatan-kegiatan masa kini yang mengarah pada target dan tujuan yang akan dicapai di masa depan melalui proses tahapan yang berjalan, berkelanjutan dan dinamis. Orientasi masa depan remaja dalam penelitian ini diukur dengan mempergunakan aspek yang dikemukakan oleh Nurmi (Sitompul, T.W, dkk., 2019) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga proses pembentukan orientasi masa depan yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi (*Motivation*)
2. perencanaan (*Planning*)
3. evaluasi (*Evaluation*)

Peneliti mempergunakan skala orientasi masa depan remaja dengan menggunakan skala likert yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Nurmi.

### D. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari yang selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi tidak hanya terbatas pada orang, melainkan juga suatu objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga meliputi semua karakteristik atau ciri yang ada pada suatu subjek ataupun objek tersebut. Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini yaitu seluruh remaja remaja Sakai di Kampung Sakai yang berjumlah 76 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010), sampel merupakan sebagian atau perwakilan populasi yang diteliti. Arikunto (2010) mengatakan bahwa “jika subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi tetap, dan apabila jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Berdasarkan pernyataan tersebut maka seluruh populasi penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Remaja Sakai.
- b. Usia 12-21 tahun.
- c. Berdomisili di Kampung Sakai

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode pengambilan sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan jalan mendatangi langsung remaja yang terlihat di Kampung Sakai, yang selanjutnya peneliti menginformasikan untuk pengisian skala penelitian, sehingga dalam implemenasinya peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang memang kebetulan ditemui. Jika sumber data telah terpenuhi sesuai dengan jumlah yang ditentukan dan dianggap memenuhi untuk menjawab permasalahan penelitian, maka peneliti berhenti dalam pengumpulan data penelitian.

### E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2013), metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang bisa dilaksanakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data peneliti mempergunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Instrumen yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala.

Skala penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini terbagi dari satu bagian yaitu skala orientasi masa depan remaja. Peneliti menyusun sendiri skala tersebut yang kemudian dijadikan dalam suatu lembaran dengan mempergunakan kertas warna putih. Penggunaan warna tampilan skala menurut Azwar (2012) dapat mengurangi ketegangan, menambah kesan menyenangkan, dan lebih menimbulkan apresiasi. Item orientasi masa depan remaja disusun dengan mengacu skala *likert* yang disusun dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Hal ini dikarenakan pilihan netral memiliki makna ganda, yang dapat berarti belum dapat memberi jawaban atau bersikap netral diri, atau berada antara setuju dan tidak setuju dan menghindari agar responden untuk melakukan pemilihan jawaban yang mempunyai posisi tengah.

Aitem skala orientasi masa depan remaja disusun menjadi dua komponen yaitu : aitem pernyataan *favorable* sebanyak aitem dan pernyataan *unfavorable*. Pada skala orientasi masa depan ramaja, skor yang dipergunakan diawali dari skor 4 hingga 1. Penentuan skor respon pernyataan *favorable* adalah sangat setuju adalah 4, setuju adalah 3, tidak setuju adalah 2 dan sangat tidak setuju adalah 1.

Sebaliknya, untuk respon pernyataan *unfavorable* sangat tidak setuju adalah 4, tidak setuju adalah 3, setuju adalah 2, dan sangat setuju adalah 1. Deskripsi penyebaran aitem skala orientasi masa depan remaja terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Blue Print Skala Orientasi Masa Depan Remaja**

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Motivasi	Minat terhadap masa depan	20, 23, 10	5	4
	Tujuan yang akan dicapai	24	14,28	3
	Komitmen pada tujuan	13, 27	9	3
Perencanaan	Membangun suatu konsep atau ide masa depan	11	7, 25	3
	Menyusun rencana untuk masa depan	1, 26	16, 12	4
	Melaksanakan rencana yang telah dbibuat	6	21	2
Evaluasi	Evaluas terhadap diri sendiri	8,17	2, 22	4
	Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	3, 4	19, 15, 29, 18	6
	Total	14	15	29

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan kata yang berasal dari kata *Validity* yang memiliki arti ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur data dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2013). Instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki validitas yang baik jika pembuktian isntrumen mampu melakukan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil pengukuran yang akurat dan tepat sesuai

dari tujuan pengujian. Pengujian yang mendapatkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran disebut sebagai uji validitas yang rendah.

Validitas yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi, yang mana validitas isi menunjukkan sejauh mana unsur-unsur dalam ujian mencakup seluruh bidang isi yang akan diukur dengan ujian. Uji validitas isi menggunakan analisis rasional *professional judgement*. Pendapat profesional (*professional judgement*) dalam menilai reliabilitas ukuran penelitian ini adalah pembimbing skripsi.

## 2. Daya Diskriminasi Aitem

Kekuatan unsur diskriminasi terletak pada sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki ciri-ciri yang diukur dan tidak memiliki ciri (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini untuk mengetahui kekuatan diskriminatif masing-masing elemen, peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan menggunakan aplikasi komputerisasi melalui *SPSS 25.0 for windows*.

Penentuan apakah suatu aitem memiliki kekuatan unsur diskriminasi yang baik, maka dipergunakan kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, dipergunakan batasan  $\geq 0,30$ . Ketika seluruh aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2013). Dan jika jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak memiliki jumlah yang diharapkan, maka dapat dipertimbangkan dengan menurunkan sedikit nilai batas ketetapanya dengan koefisien korelasi 0,25 yang berguna dalam memenuhi jumlah aitem yang diharapkan.

Berikut *blue print* skala orientasi masa depan remaja dengan aitem yang valid maupun gugur setelah dilaksanakannya uji coba, dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Blue Print Skala Orientasi Masa Depan Remaja yang Valid dan Gugur**

Aspek	Indikator	Nomor item Valid		Nomor item Gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
Motivasi	Minat terhadap masa depan	20, 23		10	5	4
	Tujuan yang akan dicapai	24	14		28	3
	Komitmen pada tujuan	13, 27	9			3
Perencanaan	Membangun suatu konsep atau ide masa depan	11	7, 25			3
	Menyusun rencana untuk masa depan	1, 26	12		16	4
	Melaksanakan rencana yang telah dbibuat	6			21	2
Evaluasi	Evaluasi terhadap diri sendiri		2, 22	8, 17		4
	Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	3	19, 29, 18	4	15	6
	Total	10	10	4	5	29

Berdasarkan tabel yang di paparkan di atas diperoleh bahwa terdapat 9 aitem yang gugur karena nilai koefisien korelasional aitem-total dibawah 0,30 sehingga aitem yang layak untuk dijadikan penelitian berjumlah 20 aitem yang mana skala orientasi masa depan remaja, koefisien korelasi berkisar antara -0,283 sampai 0,704.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa andal atau andalnya alat ukur tersebut. Agar alat ukur dapat diandalkan, ketika suatu alat ukur dipergunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran cenderung konsisten (Azwar, 2013). Penentuan nilai koefisien reliabilitas alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu rumus *alpha cronbach* (Azwar, 2013). Koefisien reliabilitas berada pada range 0 hingga 1, dan semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1, ini berarti semakin tinggi reliabilitasnya maka semakin rendah koefisien reliabilitasnya mendekati 0 maka semakin memiliki nilai reliabilitas yang rendah.

Berdasarkan olahan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap data *try out*, maka dapat digambarkan reliabilitas dari instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan Remaja**

<b>Skala Penelitian</b>	<b>Jumlah Aitem</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>
Orientasi Masa Depan Remaja	29	0,818

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada variabel orientasi masa depan remaja sebesar 0,818. Dari hasil tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen layak untuk dipergunakan sebagai instrument dalam penelitian.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penelitian menggunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif menjadi suatu cara untuk merumuskan dan mentafsirkan suatu data tertentu untuk memberikan penggambaran yang jelas melalui tahapan pengumpulan, penyusunan, dan penganalisaan data, sehingga memberikan gambaran umum dari suatu objek yang diteliti (Azwar, 2012).

Metode analisis data yang peneliti menggunakan dalam mengolah hasil penelitian yaitu statistik deskriptif dengan teknik analisis *potret data*. Analisis *potret data* merupakan suatu perhitungan frekuensi dari nilai dalam suatu variabel yang mana nilai tersebut kemudian disajikan sebagai jumlah *absolut* atau persentase dari keseluruhan. Proses analisis data dilakukan dengan mempergunakan bantuan komputer aplikasi statistik *SPSS 25.0 windows*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Prosedur Penelitian

##### 1. Persiapan penelitian

Tahapan persiapan dalam penelitian ini yaitu tahapan yang peneliti siapkan untuk melaksanakan penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan yaitu mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga mempersiapkan segala keperluan administrasi dan surat permohonan izin penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode total sampling. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara mendatangi langsung remaja yang terlihat di Kampung Sakai, yang selanjutnya peneliti menginformasikan untuk pengisian skala penelitian, sehingga dalam melakukan penelitiannya, peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang kebetulan ditemui.

##### 2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini dimulai terhitung tanggal 12 Mei 2019 dengan sampel sebanyak 76 remaja yang berada di Kampung Sakai dan sekitaran rumah peneliti. Penyebaran skala tersebut dilakukan peneliti dengan beberapa cara yaitu pertama peneliti terlibat langsung dengan menyebarkan skala secara langsung ke lingkungan remaja Sakai yang berada di sekitar rumah peneliti dan yang kedua yaitu melibatkan teman

sejawat peneliti untuk membantu menyebarkan skala penelitian secara langsung ke remaja-remaja sakai yang berada di Kampung Sakai.

Sebelum skala diberikan terlebih dahulu dilakukaa pengenalan diri dan menjelaskan tentang tujuan dari pemberian skala ini, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tata cara pengisiannya pada remaja. Setelah instruksi diberikan maka skala penelitian tentang orientasi masa depan diberikan kepada sampel penelitian namun tetap dilakukan pendampingan selama pengisian skala.

#### B. Data Demografi Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 76 remaja suku sakai yang berusia antara 12 tahun hingga 19. Gambaran umum subjek berdasarkan jenis kelamin responden, umur responden dan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

##### 1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	30	39,47%
Perempuan	46	60,53%
Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa dari 76 remaja yang menjadi subjek penelitian ini mayoritasnya adalah perempuan, yaitu sebanyak 46 orang (60,53%), sedangkan sisanya sebanyak 30 orang

(39,47%) adalah laki-laki. Dengan demikian maka persentase terbanyak yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu perempuan, namun selisih persentase jumlah kedua jenis kelamin tersebut tidak 21,05% yang artinya kecenderungan subjek penelitian lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

## 2. Deskripsi Subjek Berdasarkan Umur

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Subjek Berdasarkan Umur**

Kategori	Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Remaja awal	12	12	33,33%
	13	11	30,56%
	14	13	36,11%
Jumlah	-	36	100%
Remaja Akhir	15	13	32,50%
	16	12	30,00%
	17	10	25,00%
	18	4	10,00%
	19	1	2,50%
Jumlah	-	40	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 76 remaja yang menjadi subjek dalam penelitian ini mayoritasnya adalah remaja akhir yang berusia antara 15-19 tahun dengan jumlah sebanyak 40 orang dan 36 orang berusia antara 12-14 tahun yang tergolong dalam kategori remaja awal. Dari 36 orang remaja awal dalam penelitian ini, mayoritas adalah berumur 14 tahun dengan jumlah sebanyak 13 orang (36,11%),

sedangkan dari 40 remaja akhir dalam penelitian ini, mayoritas adalah berumur 15 tahun dengan jumlah sebanyak 13 orang (32,50%) . Secara keseluruhan responden yang paling sedikit yaitu remaja yang berusia 19 tahun dengan jumlah responden sebanyak 1 orang remaja.

### 3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Subjek Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD	3	3,95%
SMP/MTs	39	51,32%
SMA/SMK	34	44,74%
Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa dari 76 remaja yang menjadi subjek dalam penelitian ini mayoritasnya adalah adalah tamatan dengan latar belakang pendidikan SMP/MTs dengan jumlah subjek sebanyak 39 orang (51,32%) SMA/SMK sebanyak 34 orang (44,74%) dan sebanyak 3 orang (3,95%) memiliki latar belakang pendidikan terakhir tingkat SD. Dengan demikian maka pendidikan terakhir remaja suku sakai yang menjadi responden dalam penelitian yaitu berpendidikan SMP/MTs dan hanya sebagai kecil yang berpendidikan Sekolah Dasar.

### C. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian lapangan terkait orientasi masa depan remaja setelah dilakukan *scoring* yang kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for Windows*, diperoleh gambaran orientasi masa depan remaja yang sudah disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Penelitian Variabel Orientasi Masa Depan**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Orientasi_Masa_Depan	76	52,00	82,00	68,6053	6,69742
Valid N (listwise)	76				

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilakukan pendeskripsian data secara statistik dengan kategorisasi variabel penelitian. Kategorisasi data disusun berdasarkan dari skordata empirik yang sudah ada menjadi kedalam lima kategorisasi yaitu sebagai berikut:

Sangat Tinggi :  $X \geq M + 1.5 SD$

Tinggi :  $M + 0.5 SD \leq X < M + 1.5 SD$

Sedang :  $M - 0.5 SD \leq X < M + 0.5 SD$

Rendah :  $M - 1.5 SD \leq X < M - 0.5 SD$

Sangat Rendah :  $X \leq M - 1.5 SD$

#### Keterangan

M (Mean) : Mean Empirik (yang diperoleh)

SD (Standar Deviasi) : Simpangan Baku

Berdasarkan deskripsi data dengan menggunakan rumus yang diapaparkan di atas, maka dari itu skala orientasi masa depan remaja tersebut terbagi atas lima kategori yaitu sangat tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), Sangat Renda (SR). Adapun kategori-kategori skor skala orientasi masa depan remaja dapat dilihat pada setiap tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Kategori Orientasi Masa Depan Remaja Suku Sakai Berdasarkan Rumus**

Kategorisasi	Nilai Rentang
Sangat Tinggi	$X \geq 78,65$
Tinggi	$71,95 \leq X < 78,65$
Sedang	$65,26 \leq X < 71,95$
Rendah	$58,56 \leq X < 65,26$
Sangat Rendah	$X \leq 58,56$

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Tingkat Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Suku Sakai**

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	5	6,58
Tinggi	21	27,63
Sedang	26	34,21
Rendah	20	26,32
Sangat Rendah	4	5,26
Total	76	100

Berdasarkan tabel deskripsi data diketahui bahwa persentase dari orientasi masa depan remaja suku Sakai yang menjadi subjek dalam penelitian

mayoritas berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 26 orang (34,21%). Remaja yang berkategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (6,58%), kategori tinggi sebanyak 21 orang (27,63%), kategori rendah sebanyak 20 orang (26,32%) dan sangat rendah sebanyak 4 orang (5,26%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa orientasi masa depan remaja suku Sakai yang menjadi subjek dalam penelitian tergolong sedang

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Tingkat Orientasi Masa Depan Remaja Suku Sakai**  
**Berdasarkan Kategoeri Umur**

Kategorisasi	Remaja Awal (12-14)		Remaja Madya (15-19)	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	2	5,6	3	7,5
Tinggi	6	16,7	15	37,5
Sedang	13	36,1	13	32,5
Rendah	11	30,6	9	22,5
Sangat Rendah	4	11,1	0	0,0
Total	36	100	40	100

Berdasarkan tabel deskripsi data diketahui bahwa persentase dari orientasi masa depan remaja suku Sakai yang menjadi subjek dalam penelitian berdasarkan kategori umur diperoleh bahwa dari 36 remaja awal yang berusia 12-14 tahun mayoritas memiliki kategori sedang dengan jumlah sebanyak 13 orang (36,1%), sementara dari 40 remaja madya yang berusia 15-19 tahun mayoritas berkategori tinggi dengan jumlah sebanyak 15 orang (37,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa orientasi masa depan remaja pada suku Sakai lebih banyak memiliki orientasi masa depan yang tinggi di usia 15-19

dibandingkan pada usia 12-14 tahun yang hanya mayoritas memiliki orientasi masa depan yang sedang.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran orientasi masa depan pada remaja Sakai di Kampung Sakai dapat disimpulkan bahwa tingkat orientasi masa depan pada remaja Sakai di Kampung Sakai tergolong pada kategori sedang sebanyak 26 orang dari 76 remaja atau sebesar 34,21% yang mana mayoritas subjek dalam penelitian ini yaitu remaja perempuan dengan jumlah 46 orang sebanyak 60,53% dari 76 remaja. Dengan demikian maka orientasi masa depan remaja yang diteliti dalam penelitian ini mayoritas memiliki jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan kategorisasi pendidikan terakhir subjek penelitian diperoleh bahwa mayoritas berpendidikan terakhir SMP/MTs yang mana didapatkan bahwa sebanyak 39 orang (51,32%) dari 76 subjek remaja Suku Sakai berpendidikan SMP/MTs, dan sebanyak 34 orang (44,75%) berpendidikan SMA/SMK dan sebanyak 3 orang (3,95%) berpendidikan SD.

Rentang usia remaja yang menjadi subjek dalam penelitian mayoritas adalah remaja dengan usia 14 dan 15 tahun yaitu masing-masing berjumlah sebanyak 13. Berdasarkan kategori kelompok usia diperoleh bahwa dari 76 remaja sebanyak 36 remaja awal yang berusia 12-14 tahun dan sebanyak 40 remaja akhir yang berusia 15-19 tahun. Dari 36 remaja awal mayoritas memiliki kategori sedang dengan jumlah sebanyak 13 orang (36,1%), sementara dari 40 remaja madya mayoritasnya berkategori tinggi dengan



jumlah sebanyak 15 orang (37,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa orientasi masa depan remaja pada suku Sakai lebih banyak memiliki orientasi masa depan yang tinggi di usia 15-19 dibandingkan pada usia 12-14 tahun yang hanya mayoritas memiliki orientasi masa depan yang sedang.

Menurut Konopka (dalam Yusuf, 2012), remaja awal merupakan kelompok remaja yang mempunyai perhatian dan minat yang tidak tetap, menunjukkan sikap yang terlalu berani, banyak ribut dan bicara, mencari status bagi teman sebaya dengan rasa hormat. Disamping itu faktor hubungan kekeluargaan tidaklah dianggap penting, banyak melakukan kegiatan sosial yang informal, mempunyai banyak teman, hanya sedikit melakukan penghayatan terhadap perilaku diri sendiri, serta adanya pertentangan dalam menerima kekuasaan orang dewasa.

Menurut Hurlock (dalam Sobur, 2012) remaja awal merupakan remaja yang memiliki kecenderungan perilaku yang tidak tetap, sedangkan remaja yang berusia madya merupakan remaja yang pada masa ini telah menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu merasa sunyi dan merasa tidak dapat mengerti dan tidak dimengerti oleh orang lain. Kondisi tersebut menyebabkan ketika usia remaja tergolong lebih berumur maka ada kecenderungan memiliki orientasi masa depan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu rentang usia remaja akhir pada remaja suku Sakai yang menjadi subjek dalam penelitian ini sudah memiliki orientasi masa depan yang tinggi, namun remaja awalnya belum cukup memiliki orientasi masa depan yang tinggi, hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia yang masih tergolong

remaja awal yang mayoritas belum mempunyai perhatian dan minat yang tetap yang ditunjukkan dengan belum memiliki motivasi yang tinggi yang diikuti dengan perencanaan matang. Remaja yang tidak memiliki orientasi masa depan terlihat dari tidak adanya motivasi terhadap tujuan hidupnya dan rendahnya kemampuan perencanaan masa depan serta tidak adanya pengevaluasian diri yang baik.

Nurmi (dalam Sitompul ) mendefinisikan orientasi masa depan merupakan suatu gambaran bagaimana seseorang individu memandang dirinya dalam konteks masa depan. Belum tingginya orientasi masa depan remaja dapat disebabkan adanya cara pandang para remaja yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternalnya. Kondisi remaja di Kampung Sakai yang secara umum didapatkan melalui pendidikan non formal yang lebih banyak diperoleh secara alamiah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan remaja yang mayoritas belum belum tergolong tinggi yang hanya didapatkan dalam kategori sedang.

Hasil penelitian Tohirin (2013) potensi akademik remaja suku Sakai mempunyai potensi akademik sebagaimana remaja lainnya. Remaja suku Sakai mempunyai potensi unggul dalam bidang akademik, namun tidak terlalu menonjol dan umumnya potensi akademiknya biasa-biasa saja. Kondisi ini disebabkan potensi yang dimiliki remaja suku Sakai belum digali dan belum diarahkan secara optimal.

Syaputra dkk., (2014) yang melakukan penelitian tentang suku laut, mengemukakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berperan dalam

perkembangan anak, misalnya keluarga dengan kondisi ekonomi yang memadai, menyebabkan lingkungan fisik yang dihadapi anak dalam keluarganya menjadi lebih luas, sehingga mereka dapat Akses ke peluang yang lebih luas dalam memberikan berbagai jenis keterampilan. Secara umum pendapat di atas benar, namun harus diingat bahwa pada kenyataannya status sosial ekonomi keluarga bukanlah satu-satunya faktor yang mutlak menentukan tumbuh kembang anak termasuk orientasi masa depan.

Erni (2014) dalam tulisannya menyebutkan bahwa anak remaja suku Sakai lebih banyak belajar dari alam dan lingkungan dimana mereka hidup. Hal ini menjadi salah satu tahapan pembentukan orientasi masa depan remaja diawali dengan pandangan remaja dalam memotivasi dirinya untuk mengantisipasi masa depannya yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kondisi remaja di Kampung Sakai yang secara umum didapatkan melalui pendidikan non formal yang lebih banyak diperoleh secara alamiah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan remaja.

## BAB V

### PENUTUP

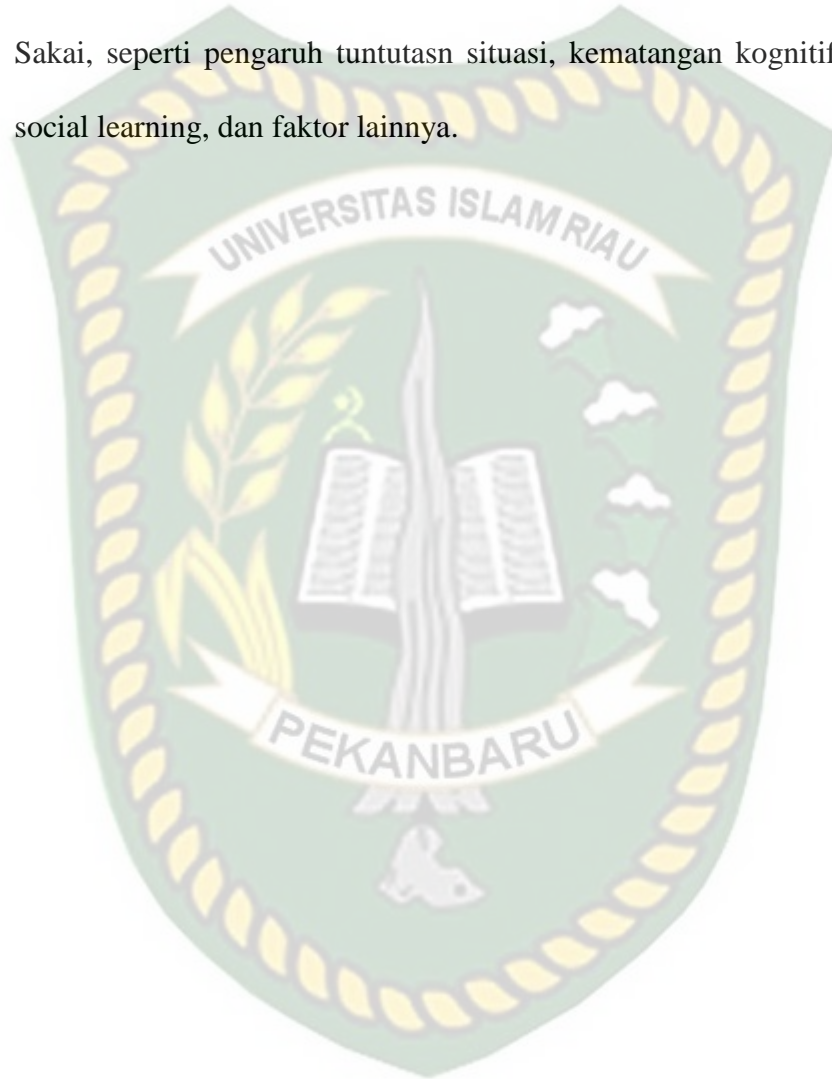
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah dilakukan mengenai studi deskriptif tentang orientasi masa depan pada remaja Sakai di Kampung Sakai peneliti mengambil kesimpulan bahwa tingkat orientasi masa depan pada remaja Sakai di Kampung Sakai tergolong pada kategori sedang sebanyak 26 orang dari 76 remaja atau sebesar 34,21% yang berarti remaja telah memiliki minat terhadap masa depan, dengan cukup berkomitmen dengan tujuan masa depan yang ingin dicapai dengan membangun suatu konsep yang cukup baik dalam mengevaluasi dirinya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa remaja Suku Saka yang berumur lebih tinggi atau kategor remaja madya memiliki orientasi masa depan lebih tinggi dibandingkan remaja yang berumu lebih mudah atau masih tergolong remaja awal.

#### B. Saran

1. Bagi remaja, diharapkan remaja suku Sakai untuk lebih memprioritaskan dunia pendidikan hingga ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan haruslah memperoleh pendidikan formal dan memiliki semangat dan tekad untuk mewujudkan cita masa depan.
2. Bagi orang tua, hendaknya lebih menjaga, mengawasi, dan lebih memotivasi terhadap remajanya untuk lebih mengutamakan pendidikan dibandingkan aktivitas lainnya, demi mendapatkan masa depan yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat lebih mengembangkan lagi secara mendalam dan lengkap terkait faktor lain yang berhubungan belum tingginya orientasi masa depan pada remaja Sakai di Kampung Sakai, seperti pengaruh tuntutan situasi, kematangan kognitif, pengaruh social learning, dan faktor lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. 2010. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Ahmad, R.F. 2012. Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja. Dalam *Journal of Social and Industrial Psychology*. Vol. No. 1. 11-22
- Arikunto. 2010. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmalela, M.A. 2017. Gambaran tentang Orientasi Masa Depan pada Remaja Akhir di Kota Malang. *Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Mumammadiyah Malang*.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka. Pelajar
- Chaplin J.P. 2008. *Kamus Psikologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Erni, S. 2014. Wanita dalam Tradisi Sosial Budaya Masyarakat Sakai. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat UIN Suska Riau.
- Hadiati, S.H. dan Krisnani, H. 2017. Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) pada Remaja yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup). Dalam *Social Work Jurnal*. Vol. 7. No. 1. 1-129
- Haya, N. 2017. Orientasi Masa Depan Pada Remaja yang Bekerja Sebagai Pekerja Sesk Komersial (PSK). Dalam *Psikoborneo*. Vol. 5. No. 1, 23-32
- Hurlock, E.B. 1978. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jembarwati, O. 2010. Pelatihan Orientasio Masa Depan dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa SMA. Dalam *Humanitas*, Vol. 12. No. 1. 45-51
- Mariyani, M. 2017. Nilai Anak Pada Keluarga Suku Talang Mamak Di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *JOM FISIP Vol. 4 No 2 Oktober 2017*
- Nurmi, J.E. 1991. How Do Adolenscents See Their Future? A Revies of The Development of Future Orientation and Planning. Dalam *Development Reivew*, 1-59

- Sarwono, S. W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sharina dan Sari, 2015. Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Remaja Atlet Sepakbola. Dalam *Jurnal RAP UNP*, Vol. 6, No. 2, November 2015, hlm. 157-168
- Sitompul, T.W., Mirza, R., dan Yulianda. 2019. Orientasi Masa Depan dan Religiusitas pada Mahasiswa Teknik Informatika. Dalam *Philanthropy Journal of Psychology*. Vol 3. No. 1. 1-74.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung : CV Alfaberta
- Suparlan, P. 1995. *Orang Sakai di Riau: Masyarakat terasing dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Syahputra, S., Kusai, dan Ramli, Mohammad. 2014. Persepsi Nelayan Suku Laut Terhadap Pendidikan Untuk Masa Depan Anak Di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. <https://media.neliti.com/media/publications/201898-persepsi-nelayan-suku-laut-terhadap-pend.pdf>
- Tohirin. Potensi Siswa dan Kebijakan Pelayanan Bimbingan Konseling (Studi Kasus terhadap Siswa Komunitas Adat Terpencil Suku Skai di SMAN 1 kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis). *Toleransi*. Vol 5. No. 1. Januari – Juni 2013.
- Wahyu, A. 2018. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kajang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. <http://eprints.unm.ac.id/13958/1/jurnal.pdf>
- Widana, I. 2016. Sejarah Suku Sakai ada di Duri dan Kondisi Saat Ini. <https://www.goriau.com/berita/baca/sejarah-suku-sakai-ada-di-duri-dan-kondisinya-saat-ini.html>
- Winkel, W.S. 2016. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <https://www.goriau.com/berita/gonews-group/sejarah-suku-sakai-ada-di-duri-dan-kondisinya-saat-ini.html>

<https://wartasejarah.blogspot.co.id/2015/06/kebudayaan-suku-sakai-di-kecamatan.html>

<https://news.detik.com/berita/d-3121521/lebih-dekat-dengan-suku-sakai-yang-terpinggirkan-di-bumi-riau-nan-kaya>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau